

**PERAN PENYULUH DALAM MENGERAKKAN KELOMPOK TANI
UNTUK MENGENDALIKAN HAMA TIKUS PADA TANAMAN PADI DI
KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI I DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**KRISTIANO APRIO MURA
2016310071**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

**PERAN PENYULUH DALAM MENGGERAKKAN KELOMPOK TANI
UNTUK MENGENDALIKAN HAMA TIKUS PADA TANAMAN PADI DI
KELOMPOK TANI SUMBER REJEKI I DI DESA PURWOASRI
KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG**

Oleh :
KRISTIANO APRIO MURA
2016310071

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

KRISTIANO APRIO MURA 2016310071. Peran Penyuluh Dalam Menggerakkan Kelompok Tani Untuk Mengendalikan Hama Tikus Pada Tanaman Padi Di Kelompok Tani Sumber Rejeki I Di Desa Purwoasri Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Pembimbing Utama : Ir. Son Suwasono, MSc. Pembimbing Pendamping : A. Yusuf Kholil. SP., M.Agr

Indonesia adalah negara agraris, dan itu menyiratkan bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai peternak. Banyaknya masyarakat Indonesia yang mengandalkan lahan agraris untuk pekerjaan mereka menunjukkan pekerjaan yang luar biasa dari bidang pertanian dalam mendukung perekonomian dan memiliki konsekuensi yang signifikan untuk perputaran keuangan di masa depan. Meskipun demikian, perbaikan agraria di negara kita masih terkendala oleh banyak variabel yang menyulitkan para peternak untuk berkembang, oleh karena itu kami sangat menginginkan fasilitator yang diisi oleh para pekerja pemberdaya daerah, antara lain sebagai individu yang dapat membantu daerah sehingga individu perlu ambil bagian dalam latihan kultivasi, individu yang siap mendengar dan memahami kerinduan daerah setempat, siap menawarkan bantuan, siap memberikan jabatan kepada daerah setempat. umumnya hidup di bukaan-bukaan di tepian atau tanggul. Hewan pengerat adalah serangga yang berkembang biak dengan cepat, menyesuaikan diri secara efektif, dan memiliki portabilitas yang tinggi. Upaya pengendalian hewan pengerat sangat membingungkan. Menurut perspektif khusus, ada banyak teknik pengendalian, termasuk pagar, memanfaatkan produk alam noni atau memanfaatkan perangkap (Nashshar, 2009).

Gerakan gropyokan hewan pengerat yang dilakukan pada Temu Peternak Sumber Rejeki 1, selain memiliki tujuan mendasar untuk mengendalikan gangguan hewan pengerat, juga memiliki keunggulan yang berbeda. Kecerdasan lingkungan ini memupuk mentalitas gotong royong di antara para peternak dan sebagai ajang silaturahmi. Gerakan ini dianggap konvensional dan lama namun seringkali lebih kuat, lugas, sederhana, dan tidak berbahaya bagi ekosistem. Pelaksanaan latihan gropyokan oleh peternak dilakukan dengan menggunakan peralatan dasar seperti kayu, scraper, besi, wadah, dan belerang serta tanpa menggunakan bahan sintesis seperti pestisida. Gerakan ini sangat bergantung pada kekompakan para peternak.

Kata Kunci : Peran Penyuluh ,Pengendalian Hama Tikus, Kelompok Tani, Tanaman Padi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dan itu menyiratkan bahwa sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai peternak. Banyaknya masyarakat Indonesia yang mengandalkan kawasan hortikultura untuk bisnis mereka menunjukkan pekerjaan yang luar biasa dari wilayah agraria dalam mendukung perekonomian dan memiliki konsekuensi yang signifikan untuk perputaran keuangan masa depan. Meskipun demikian, kemajuan agraria di negara kita masih terkendala oleh banyak unsur yang membuat para peternak sulit untuk berkembang, untuk itu kami sangat menginginkan fasilitator dilakukan oleh para buruh perbaikan daerah, antara lain sebagai individu yang dapat membantu daerah sehingga individu dapat perlu ikut serta dalam latihan kultivasi, individu yang siap mendengar dan memahami keinginan daerah setempat, siap menawarkan bantuan, siap memberikan jabatan kepada daerah setempat. umumnya hidup di bukaan-bukaan di tepian atau tanggul. Hewan pengerat adalah serangga yang berkembang biak dengan cepat, menyesuaikan diri secara efektif, dan memiliki portabilitas yang tinggi. Upaya pengendalian hewan pengerat sangat membingungkan. Menurut perspektif khusus, ada banyak teknik pengendalian, termasuk pagar, memanfaatkan produk alam noni atau memanfaatkan perangkat (Nashshar, 2009). Untuk menjauhi perkembangan dan kemajuan tanaman padi agar tidak terhambat, perlu diperhatikan keadaan ekologis, khususnya air. Padi merupakan tanaman yang membutuhkan air terus menerus, terutama pada musim kemarau. Oleh karena itu, lebih cerdas untuk memanfaatkan desain sistem air yang layak sehingga beras dapat mengalir sesuai dengan potensi turun-temurunnya. Kebutuhan air dan rendaman tanaman padi rawa bergantung pada kebutuhan dan umur tanaman. Beras pada umumnya adalah tanaman yang rentan terhadap gangguan dan infeksi. Indonesia adalah kombinasi panas dan kelembaban, keragaman, dan ketersediaan tanaman padi selama ini yang sangat cocok untuk perkembangan serangga dan penyakit. Suhu dan kelembaban panas dan kelembaban tidak banyak berubah dan berada dalam kisaran ideal kebutuhan untuk penyembuhan berbagai gangguan dan penyakit beras. Gangguan beras dapat diisolasi menjadi iritasi yang signifikan dan gangguan non-utama. Hama utama padi adalah hama yang memiliki daya rusak yang luar biasa, tersebar merata, dan menurunkan hasil panen yang besar. Contoh hama utama padi adalah tikus (Purwantoro, 2011).

Aksi gropyokan hewan pengerat yang dilakukan pada Temu Peternak Sumber Rejeki 1, selain memiliki tujuan utama untuk mengendalikan gangguan hewan pengerat, juga memiliki keuntungan yang berbeda. Wawasan yang dekat ini memupuk mentalitas partisipasi bersama di antara para peternak dan sebagai pertemuan untuk bersekutu. Gerakan ini didelegasikan adat dan kuno namun

berkali-kali lebih layak, mendasar, masuk akal dan tidak berbahaya bagi ekosistem. Pelaksanaan latihan gropyokan oleh peternak dilakukan dengan menggunakan peralatan dasar seperti kayu, perkakas, besi, wadah, dan belerang serta tanpa menggunakan bahan sintesis seperti pestisida. Gerakan ini sangat bergantung pada kekompakan para peternak. Aksi gropyokan hewan pengerat yang dilakukan pada Temu Peternak Sumber Rejeki 1, selain memiliki tujuan utama untuk mengendalikan serangga pengerat, juga memiliki keuntungan yang berbeda. Wawasan yang dekat ini menumbuhkan mentalitas partisipasi bersama di antara peternak dan sebagai diskusi untuk kekerabatan. Gerakan ini disebut tradisional dan kuno, namun dalam banyak kasus lebih berhasil, lugas, masuk akal, dan tidak berbahaya bagi ekosistem. Pelaksanaan latihan gropyokan oleh peternak dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana seperti kayu, penggali, besi, kaleng, dan belerang serta tanpa menggunakan senyawa sintesis seperti pestisida. Gerakan ini sangat bergantung pada kekompakan para peternak.

Kerusakan tanaman padi di Desa Purwoasri yang diakibatkan oleh hama tikus sawah laporan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) penyuluhan pertanian lapangan sekitar 166.37 ha. Hal ini memperlihatkan hama tikus sawah sudah sangat mengancam. Keberadaan hama tikus sawah yang cukup meresahkan tersebut karena merusak tanaman padi hingga mengakibatkan gagal panen. Selanjutnya berdasar penyampaian penyuluh tersebut pada tahun 2018. Kerugian yang diakibatkan oleh hama tikus sawah mengalami peningkatan menjadi 2.044 ha dengan keadaan puso mencapai 426 ha. Sedangkan pada tahun 2019 kerusakan padi yang diakibatkan oleh hama tikus sawah mengalami penurunan menjadi 1.504 ha. Penyebaran tikus sawah sangat dimungkinkan pindah ke daerah tujuan yang memiliki sumber pangan bagi perkembangannya. Melihat permasalahan serangan hama tikus sawah yang terjadi di Desa Purwoasri yaitu di Kelompok Tani Sumber Rejeki 1, penyuluh pertanian bersama anggota kelompok tani telah melakukan beberapa kali kegiatan pengendalian hama tikus sawah ini, perkembangan populasi tikus sawah yang sangat cepat harus dilakukan antisipasi dan penanganan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Apabila tidak cepat dilakukan, penyebaran hama tikus ke daerah lain akan selalu terjadi sehingga akan mempersulit penanganannya menurut penyuluh setempat. Para anggota kelompok tani bersama penyuluh telah melakukan beberapa pendekatan penanggulangan tikus mengganggu melalui gropyokan, pupuk. Strategi yang digunakan di atas memang sangat efektif untuk mengendalikan hama tikus. Namun, kemajuan pesat populasi serangga pengerat telah membatasi peternak untuk menyebabkan kemalangan yang luas dengan penurunan produksi beras. Merawat dengan strategi ini dilihat dari perspektif alam mempengaruhi iklim. Strategi gropyokan dengan memusnahkan rumah hewan pengerat di bank akan benar-benar merusak kotoran dan mungkin membahayakan padi karena diinjak oleh peternak saat mengejar dan membunuh hewan pengerat. Teknik pengolahan tanah dengan pengasapan di terowongan kandang hewan pengerat berdampak pada pengikisan kotoran dan asapnya mudah

dihirup oleh peternak sehingga dapat mengganggu kesejahteraan mereka. Peternak juga telah menghindari risiko potensial dengan menyelesaikan sterilisasi ekologis atau desinfeksi lingkungan alami untuk mengurangi peningkatan gangguan hewan pengerat di lapangan.

Desa Purwoasri Kecamatan Singosari merupakan salah satu sentra produksi tanaman padi di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh penyuluh adalah kurangnya tenaga penyuluh ini merupakan permasalahan yang harus di benahi oleh kementerian pertanian Republik Indonesia demi tercapainya kesejahteraan petani, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian bernama: "Tugas Ekspansi Pedesaan Menggerakkan Kelompok Tani Untuk Mengendalikan Hama Tikus Tanaman Padi Pada Kelompok Tani Sumber Rejeki I di Kota Purwoasri, Kawasan Singosari, Malang".

Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Buruh agraris dalam mengumpulkan peternak untuk mengendalikan gangguan hewan pengerat pada tanaman padi dan bagaimana mereka menafsirkan penyuluh pertanian tersebut, hambatan-hambatan yang dialami dalam usahatani tanaman padi dan kegiatan apa saja yang dilakukan petani tanaman padi pada Kelompok Tani Sumber Rejeki I di Kota Purwoasri, Daerah Singosari, Kabupaten Malang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan diatas, maka rencana masalah yang dapat dibentuk adalah masalah eksplorasi:

1. Apa pekerjaan pekerja augmentasi hortikultura dalam mengendalikan serangga pengerat pada tanaman padi ?
2. Apa saja permasalahan peran penyuluh pertanian terhadap pengendalian hama tikus pada tanaman padi ?

Tujuan Penelitian

Mengingat rencana masalah selesai, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar penyuluh dapat menganalisis tingkat keberhasilan terhadap pengendalian hama tikus pada tanaman padi.
2. Untuk menganalisis dalam pengendalian hama tikus pada tanaman padi.

Manfaat Penelitian

Mengingat target eksplorasi lebih, keuntungan dari pemeriksaan ini sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan untuk penyuluhan pertanian setempat.
2. Bagi petani tanaman padi, penelitian ini memberikan dukungan dalam pengendalian hama tikus.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadikan penambahan pengalaman dan wawasan tentang peran penyuluhan pertanian dalam menggerakkan kelompok tani dalam pengendalian hama tikus padatanaman padi.
4. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan penilaian untuk lebih mengembangkan intensitas dan melakukan pendekatan yang berhubungan dengan pekerja augmentasi hortikultura

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, M. 2017. *Ujian Eksekusi Program Penyelenggara Perluasan Agraria Bidang Penyelenggaraan Pangan Lokal di Kawasan Makati Jaya, Kabupaten Banyuwasin, Sumatera Selatan. Buku Harian Ekspansi vol 13 no. 02 Tenaga Kerja Perguruan Tinggi Pertanian Sriwijaya. Palembang.*
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Pelatihan.* PT.
- Daniel, M. 2004. *Prolog Aspek Keuangan Hortikultura.* PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang.
- Dapartemen Pertanian. 2009. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian.*
- Fashihullisan, 2009. *Tugas Pejabat Pemekaran dalam Pembesaran Agraria.* Pendidikan Bumi: Jakarta.
- Harijati, S. 2007. *Peningkatan Potensi dan Kemampuan Agribisnis Peternak Lahan Kecil: Instansi Peternak Sayur di Perkotaan dan Pinggiran Jakarta dan Bandung.* toko IPB.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Strategi Penelitian Dalam Sudut Pandang Korespondensi dan Penulisan.* ilmu Graha. Bandung
- Husein, U. 2009. *Strategi Penelitian Untuk Proposal Bisnis Dan Teori.* Versi Kedua. Pers Rajawali. Jakarta.
- Idrus, M. 2009. *Strategi Eksplorasi Sosiologi dengan Metodologi Subyektif dan Kuantitatif.* Versi kedua. Distributor Erlangga. Jakarta.
- Motivasi. 2010. *Aspek Finansial dan Kemajuan Usahatani.* Tulisan Bumi. Jakarta.
- Kusnadi, D. 2011. *Strategi Perluasan Agraria.* Bogor: STPP Pers.
- Dinas Agribisnis, 2014. *Pendeta Pedoman Agribisnis nomor 25/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Aturan Kesiapan Program Perluasan Hortikultura. Pedoman Bawahan Vademecum Peraturan no. 16 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perluasan Pelayanan Perdesaan, Perikanan, dan Jagawana (SP3K). Komunitas Perluasan Pedesaan. Organisasi Perluasan dan Kemajuan SDM Pedesaan. Layanan Agribisnis.*
- Mardikanto, Totok. 2009. *Kerangka Moneter dan Tugas Perluasan Pedesaan.* Surakarta: Jalan Sebelas University Press.
- Nashshar, F. M. 2009. *Pertanian Organik.* Surakarta: Walatra.
- Prasetyo, Y.T. 2002. *Pengembangan Sawah Anak.* Kanisius. Yogyakarta
- Puspadi, K. 2010. *Aspek Keuangan dan Penciptaan Pedesaan.* Tulisan Bumi. Jakarta.
- Tempat Augmentasi Pedesaan. 2012. *Organisasi Augmentasi Pedesaan dan Pemajuan SDM Agraria.* Layanan Agribisnis.
- Priyambodo S. 2003. *Pengendalian Hama Tikus.*
- Purwono dan Purnamawati H. 2007. *Pengembangan 8 Jenis Hasil Pangan Tak Tertandingi.* Jakarta: *Penyubar perbaikan diri.*
- Rianse, Usman. 2009. *Hipotesis dan Aplikasi Teknik Eksplorasi Sosial dan Keuangan.* Set surat. Jakarta
- Riyanto. 2008. *Pelaksana dan Efisiensi Sawah.* Meliputi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Sastraamadja, E. 2016. *Perluasan Usahatani.* PT. Kelas yang sudah lulus. Bandung
- Sobirun, R. 2005. *Modul Strategi Penelitian.* Staf Bidang Keuangan, Kolese Suropati. Jakarta.
- Soetrino, Loekman. 2002. *Standar Moneter dalam Siklus Penciptaan.* Kanisius. Yogyakarta.

Sulistiyani. 2003. SDM Pengurus. Graha Ilmu. Jakarta

Gua Van Boikot, A.W., Hawkins, H.S. 1999. Augmentasi Agraria. Penerjemah: Herdiasti, A.D.
Yogyakarta: Kanisius

Yusdja, Y. Basuno, E. Ariani, M. Bastuti, T. Purwanti. 2004. Investigasi Bisnis Buka Pintu dan
Peternakan Bayar Melalui Wisma Bersama Pengurus. Buku Harian Agroekonomi Vol 22
No.1.1-25. Tempat kerja Inovatif Finansial Hortikultura. Bogor